

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Dasar dan Menengah adalah merupakan elemen penting bagi pembentukan karakter dan keberhasilan generasi muda pembangun bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan dan pembelajaran di level ini akan sangat menentukan bagaimana ke depan seseorang mampu berperan dan mempunyai daya saing dalam pembangunan bangsa dan negara. Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah adalah tempat dimana tanggungjawab penting ini disandarkan. Individu dan institusi di dalamnya harus mampu membuat strategi jitu guna menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi dalam rangka pembentukan karakter dan keberhasilan dalam pencerdasan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan formal kita mengenal lembaga pendidikan dasar dan menengah yang di dalamnya terdapat istilah institusi pendidikan madrasah.<sup>2</sup> Madrasah berasal dari bahasa Arab yaitu Madrasah yang artinya tempat untuk belajar atau sistem pendidikan klasikal yang didalamnya berlangsung proses pembelajaran dengan materi-materi kajian yang terdiri dari ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Surachman, Arif. *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Artikel), (UniversitasGadjah Mada, Perpustakaan Fakultas Ekonomi, 2007), h. 1.

<sup>2</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 3.

<sup>3</sup>Abu Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan Taufiah Abdullah ed. Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1983), h.328.

Menurut Malik Fadjar pengertian madrasah secara umum dapat diartikan sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam yang menjadi bagian keseluruhan dari sistem pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Dalam SKB tiga Menteri disebutkan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.<sup>5</sup>

Salah satu elemen penting dalam strategi pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang sering “dilupakan” oleh para pemangku dan pengelola sekolah adalah perpustakaan. Sudah menjadi “rahasia” umum bahwa masih banyak sekolah yang menganggap bahwa perpustakaan “bukan elemen” prioritas bagi proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Perpustakaan sering kali sulit ditemukan keberadaannya di sekolah, atau kalaupun ada ditempatkan pada ruang yang sempit seperti ruang UKS, gudang atau pojok-pojok gedung sekolah yang “pengap” dan hampir tidak “terjamah”. Bahkan untuk mengelolanya pun hanya mengandalkan “sisa-sisa energi” dari sumber daya yang ada di sekolah. Intinya, perpustakaan masih dianggap bukan bagian penting dalam proses akademik di sekolah.<sup>6</sup>

Perpustakaan sekolah/madrasah adalah jantungnya program pendidikan (*the heart of educational program*). Dalam menjalankan fungsinya, perpustakaan sekolah melayani seluruh pemustaka perpustakaan yaitu peserta didik, guru,

---

<sup>4</sup>Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 15.

<sup>5</sup>Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana, 1999), h. 151.

<sup>6</sup>Maksum, *Madrasah....* h. 1- 2.

Kepala sekolah bersama jajarannya, orang tua dan masyarakat umum disekitar perpustakaan, para peneliti baik dari kalangan dunia pendidikan maupun non pendidikan, karyawan, penulis, penerbit, toko buku, *provider* dan insansi pemerintah.

Perpustakaan madrasah merupakan perpustakaan yang dikelola sepenuhnya oleh madrasah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan madrasah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Madrasah merupakan tempat penyelenggaraan proses pembelajaran, menanamkan dan, mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterampilan, seni, serta, wawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, perpustakaan madrasah bukan hanya sekedar tempat penyimpanan bahan pustaka (buku dan non buku) <sup>7</sup>

Perpustakaan madrasah sebagai unsur penunjang yang memiliki fungsi edukatif, perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar bagi para pemustaka sekolah, artinya perpustakaan sekolah berfungsi mempersiapkan semua kebutuhan material yang diperlukan oleh komponen-komponen kurikulum. Kebutuhan material pendukung komponen kurikulum adalah materi yang siap dengan: a) pencapaian tujuan pendidikan, b) pengorganisasian sumber informasi bahan pembelajaran yang tepat, c) strategi belajar mengajar yang variatif bagi para guru dan pelaksana pendidikan lainnya, serta d) materi pendukung evaluasi pembelajaran. Selain itu, perpustakaan mempersiapkan bahan bagi masyarakat di

---

<sup>7</sup>Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan perpustakaan sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 2-3.

dalam dan sekitar sekolah untuk memahami perkembangan pengetahuan dan teknologi demi meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Melihat penting peran dan fungsi perpustakaan, maka sudah selayak dan sepatutnya perpustakaan di madrasah di kelola secara profesional dan dengan manajemen yang modern. Pada hakekatnya, perpustakaan madrasah merupakan sistem pengelolaan sumber informasi dengan ilmu perpustakaan oleh tenaga profesional bagi para guru, peserta didik, maupun karyawan. Dalam proses ini diperlukan manajemen yang baik dengan sarana prasarana yang memadai, menggunakan teknologi serta tenaga pustakawan yang profesional untuk memperlancar pelayanan.

Ada beberapa hal yang sering menghambat fungsi perpustakaan sekolah. *Pertama* terbatasnya ruangan, lahan yang ada diprioritaskan untuk kelas, kantor, ruang guru, dan ruang lainnya. *Kedua*, keterbatasan koleksi dalam segi jumlah, variasi, maupun kualitas. *Ketiga*, terbatasnya jumlah petugas perpustakaan (pustakawan) ahli, dan yang *keempat*, kurangnya promosi pengguna perpustakaan menyebabkan peserta didik tidak tahu apa fasilitas dan layanan yang diberikan perpustakaan<sup>8</sup>

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila ditunjang dengan manajemen yang memadai. Adanya manajemen yang baik, maka seluruh aktivitas lembaga akan mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga seluruh elemen dalam suatu lembaga tersebut akan berusaha memfungsikan diri sesuai dengan

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Perpustakaan Sekolah*, ( Jakarta: UI Press, 2007), h. 9.

ketentuan lembaga/perpustakaan. Setiap lembaga/perpustakaan memerlukan manajemen.<sup>9</sup>

Manajemen Perpustakaan adalah Pengelolaan Perpustakaan yg didasarkan pada teori dan prinsip-prinsip manajemen.<sup>10</sup> Manajemen berfungsi untuk mengatur aktivitas seluruh elemen dalam suatu lembaga. Proses manajemen diperlukan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (pengaturan staff yang baik), *directing* (pengarahan), *coordinating* (pengkoordinasian), *reporting* (pelaporan), *budgeting* (penganggaran), dan *evaluation* (pengawasan).<sup>11</sup>

Faktor lain yang penting dalam pengelolaan perpustakaan sekolah adalah *Staffing* (mengaturan staff yang baik), yang merupakan salah satu dari prinsip manajemen perpustakaan. Kita sering menemui bahwa pekerjaan yang berhubungan dengan perpustakaan “hanya” menjadi kerjaan “sampingan” sehingga tidak dikelola secara baik. Bahkan dalam beberapa kasus ketiadaan Sumber Daya Manusia ini membuat sekolah sama sekali tidak memperdulikan adanya perpustakaan sebagai bagian integral dari sistem pendidikannya.

Sumber Daya Manusia atau staf pengelola perpustakaan merupakan kunci utama dalam kesuksesan sebuah perpustakaan. Inovasi dan ide-ide kreatifnya akan membawa perpustakaan menjadi perpustakaan yang berdayaguna dan juga nyaman digunakan oleh murid maupun guru. Untuk itu, pengelolaan perpustakaan memang membutuhkan pengelola yang cukup tahu masalah

---

<sup>9</sup>Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), h. 1-2.

<sup>10</sup>Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 3.

<sup>11</sup>Stueart. Robert D and John Taylor Eastlick, *Library Management*, (Colorado: Libraries Unlimited, Inc, 1981), p. 5-6

manajemen, mempunyai ide-ide segar dan bekerja secara professional di perpustakaan. Oleh karena itu setidaknya ada beberapa Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan perpustakaan sekolah.

Ketiadaan tenaga perpustakaan disekolah, sering kali menjadi masalah dalam pengelolaan perpustakaan, sehingga tidak jarang atau ada beberapa sekolah yang memfungsikan guru mereka sebagai tenaga perpustakaan di sekolah.

Tugas ganda sebagai guru dan sebagai pengelola perpustakaan ini membuat mereka harus dapat membagi waktu, tenaga, dan pemikirannya agar tugas yang diamanatkan kepada mereka dapat dijalankan dengan baik. Para Guru Pustakawan juga kesulitan dalam membagi pikiran dan waktu yang mereka miliki untuk mengajar dan mengelola perpustakaan. Sebagai contoh, ketika menghadapi masalah yang ada di perpustakaan, sedangkan di waktu yang bersamaan guru tersebut harus menyelesaikan materi pelajaran yang belum selesai dimana peserta didik yang dia ajar akan menghadapi ujian. Guru Pustakawan yang menghadapi situasi yang seperti ini harus mampu menjaga kinerja mereka agar tetap baik, sehingga kinerja mereka dalam mengajar maupun mengelola perpustakaan akan tetap baik bahkan bisa meningkat. Guru yang dihadapkan pada kondisi demikian harus mampu untuk mengatur jadwal, pikiran dan kemampuan yang mereka miliki, sehingga kedua tugas yang diberikan kepada mereka itu tidak saling mengganggu antara satu dengan yang lainnya

Menurut Permendiknas nomor 18 tahun 2007 pasal 6 menyebutkan bahwa guru yang bersertifikasi paling tidak melaksanakan beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam satu minggu.

Beban tersebut dirasakan sebagian guru cukup berat, apa lagi jika ditambah dengan tugas sebagai pengelola perpustakaan atau yang dikenal dengan istilah Guru Pustakawan atau *Teacher Librarian*.

Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) memiliki peran yang sama-sama penting, disatu sisi berperang sebagai guru yang mempunyai tugas mengelola pembelajaran dari menyiapkan rencana tahunan, membuat rencana semester, membuat rencana pembelajaran pelajaran (RPP) dan melakukan evaluasi pembelajaran, serta membimbing anak didik untuk memperoleh prestasi yang tinggi paling tidak di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) di kelas. Pekerjaan guru ini ditambah lagi sebagai pengelola perpustakaan, suatu tugas yang cukup berat pula.

Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) dituntut pula untuk meningkatkan prestasi belajar yang merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Sekolah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang peserta didik dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang

sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Menurut Merson U. Sungalang dalam Tulus Tu'u menerangkan bahwa faktor prestasi belajar misalnya faktor kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga.<sup>12</sup> Apabila lingkungan sekolah berkualitas dimana terdapat banyak peserta didik yang berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh positif kepada seluruh peserta didik untuk belajar dengan baik dan memacu mereka untuk bersaing meraih prestasi.

Berdasarkan observasi Di Banjarmasin ada beberapa sekolah/madrasah terutama madrasah aliyah yang memberlakukan kebijakan tersebut dimana peran ganda pendidikan harus di jalankan yakni guru sebagai tenaga pendidikan sekaligus sebagai pengelola perpustakaan. Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) melakukan pekerjaan manajemen perpustakaan yang memerlukan perhatian juga seperti *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling*,<sup>13</sup> sehingga pekerjaan di perpustakaan bukan hanya pekerjaan sampingan dan mencukup 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam satu minggu, di mana apabila Guru Pustakawan diperhitungkan 20 jam tatap muka ditambah 4 jam sebagai pengelola perpustakaan.<sup>14</sup> Guru yang melakukan tugas rangkap sebagai pengelola perpustakaan mencukupkan jam mengajarnya sebagai tuntutan sertifikasi guru harus terpenuhi 24 jam mengajar dalam seminggu.<sup>15</sup> Perpustakaan sebagai salah satu penilaian akreditasi harus dikelola oleh seorang yang bertanggung jawab

---

<sup>12</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 78.

<sup>13</sup>Stueart. Robert D and John Taylor Eastlick, *Library...*h. 5-6.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Guru Geografi di MAN 2 Model Banjarmasin, Rabu, 4 Januari 2015, Pukul 10.00 wita.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Banjarmasin, Kamis, 5 Januari 2015, Pukul 11.00 wita.

terhadap kegiatan administrasi manajemen perpustakaan tersebut, untuk memudahkan tersebut diangkat seorang guru dengan tugas tambahan sebagai pengelola perpustakaan.<sup>16</sup> Mengangkat tenaga khusus mengelolan perpustakaan memberikan beban kepada penggajian terhadap tenaga tersebut, oleh karena itu untuk meringankan beban madrasah dan menambah jam mengajar guru, diangkat guru yang berprofesi ganda, yakni Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*).<sup>17</sup> Alasan pengangkatan guru sebagai Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) menjadi perhatian penulis dan hal ini sangat menarik untuk diteliti dari sisi bagaimana kinerjanya sebagai seorang pendidik, bagaimana pengelola perpustakaan, dan bagaimana pula pengaruhnya terhadap prestasi peserta didiknya.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah/madrasah di Kota Banjarmasin dengan judul

“PENGARUH *TEACHER LIBRARIANSHIP* TERHADAP KINERJA PEMBELAJARAN DAN PRESTASI PESERTA DIDIK PADA MADRASAH ALIYAH DI KOTA BANJARMASIN”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Apakah ada pengaruh *Teacher Librarianship* terhadap kinerja pembelajaran pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin?

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah MA SMIP 26 anjarmasin, Senin, 9 Januari 2015, Pukul 09.00 wita.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Irtiqaiyah, Senin, 9 Januari 2015, Pukul 14.00 wita

2. Apakah ada pengaruh *Teacher Librarianship* terhadap kinerja pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh *Teacher Librarianship* dengan prestasi belajar peserta didik pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin?
4. Apakah ada pengaruh antara *Teacher Librarianship* berpengaruh terhadap prestasi peserta didik yang variabel mediasinya adalah kinerja pembelajaran pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Teacher Librarianship* terhadap kinerja pembelajaran pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin.
2. Pengaruh kinerja pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin.
3. Pengaruh *Teacher Librarianship* dengan prestasi belajar peserta didik pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin.
4. Pengaruh antara *Teacher Librarianship* berpengaruh terhadap prestasi peserta didik yang variabel mediasinya adalah kinerja pembelajaran pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teori maupun

a. Secara Teori

- 1). Penelitian ini nantinya dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya untuk mendalami kinerja pembelajaran sebagai Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) lembaga pendidikan, terutama pada MAN di Banjarmasin.
- 2). Penelitian dapat berkontribusi terhadap penerapan kinerja pembelajaran sebagai Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) pada madrasah.
- 3). Khazanah keilmuan dan referensi bagi mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin atau kalangan umum yang berkepentingan.

b. Secara Praktis

- 1). Bagi Sekolah/ Madrasah di Banjarmasin dapat memberikan sumbangan terhadap bahan evaluasi tentang pengaruh kinerja pembelajaran sebagai **Guru Pustakawan** (*Teacher Librarian*) pada sekolah/madrasah terhadap prestasi guru sebagai pendidik dan pengaruhnya terhadap prestasi peserta didik.
- 2). Bagi kepala sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan untuk penerapan kinerja guru sebagai Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) di masa selanjutnya.
- 3). Bagi peneliti, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau pembandingan bagi peneliti lain yang masalah penelitiannya sejenis.

## E. Definisi Operasional

Memperjelas maksud tujuan penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional yang antara lain:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>18</sup> Jadi Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat yang timbul dari *Teacher Librarianship* terhadap Kinerja pembelajaran dan Prestasi Peserta didik pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin.
2. Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) adalah seseorang yang memiliki kemampuan ganda dalam bidang ilmu pendidikan dan perpustakaan yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup> Jadi Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) yang dimaksud yakni guru yang tugas utama mengajar dan melakukan tugas tambahan sebagai pengelola perpustakaan.
3. Kinerja pembelajaran adalah pelaksanaan suatu pekerjaan dan penyempurnaan pekerjaan guru sesuai dengan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai hasil; sesuatu dengan yang diharapkan.<sup>20</sup> Kinerja pembelajaran dalam penelitian ini adalah tugas utama guru yaitu melakukan persiapan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran dan

---

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 1045.

<sup>19</sup>Sri Rohyanti Zulaikha, *Mengusung Kembali Peran Teacher-Librarian dan Pemberdayaan Perpustakaan Madrasah*, Jurnal FIHRIS, Volume 1 Nomor 2 (Juli-Desember 2006, h. 48.

<sup>20</sup>Usman, Moh.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), h. 56.

melakukan evaluasi. Jadi guru yang dapat melaksanakan tugas utama dengan baik berarti dia berkinerja.

4. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Selain itu prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>21</sup> Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil berupa nilai mata pelajaran yang di asuh oleh Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) terhadap peserta didiknya yang digambarkan dengan angka dalam buku raport

Jadi penelitian ini upaya mengungkap pengaruh Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) terhadap pelaksanaan pekerjaan atau kinerja sebagai guru dan pengelola perpustakaan dan prestasi hasil belajar peserta didik di atas atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin.

## **F. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan dasar**

Anggapan dasar sebagai titik pijak dalam mengembangkan pola pikiran tentang masalah yang akan diteliti yang mengarah kepada pemecahan masalah dan memberikan asumsi/anggapan dasar yang kuat mengenai permasalahan yang

---

<sup>21</sup>TulusTu'u, *Peran ...*, h. 75

diteliti. Anggapan dasar atau postulat yang merupakan pemikiran kebenaran yang diterima oleh peneliti, sehingga anggapan dasar penelitian ini adalah :

- a. Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) yang merupakan fungsi ganda dimana satu sisi sebagai guru yang mendidik peserta didik dengan baik dan satu sisi lain sebagai pengelola perpustakaan yang memenuhi mutu standar sebuah perpustakaan.
- b. Kinerja mengajar guru yang merupakan prestasi sebuah hasil kerja yang dicapai guru dalam mengelola pembelajaran dengan memahami dan menjalankan dengan baik aspek belajar mengajar yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dari pembelajaran itu.
- c. Perpustakaan yang dikelola dan diupayakan dapat memenuhi standar umum sebuah perpustakaan yang baik, maksimal, dan bermutu, maka perlu mempertimbangkan antara lain: sumber daya manusia, bahan informasi, dana, gedung/ruang, sistem, peralatan, dan pemeliharaan dengan tetap memperhatikan manajemen dan keahlian.
- d. Hasil belajar peserta didik merupakan hasil yang dicapai peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan sikap mengetahui, memahami, menyikapi, atau menguasai materi dalam ukuran baik bersifat konkrit berupa nilai atau bersifat abstrak berupa tingkah laku yang ditampilkan/dinyatakan oleh peserta didik.

- e. Komitmen Guru Pustakawan pada tugas ganda sangat menentukan peningkatan kinerja profesi guru dan langsung menentukan peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

## 2. Hipotesis

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

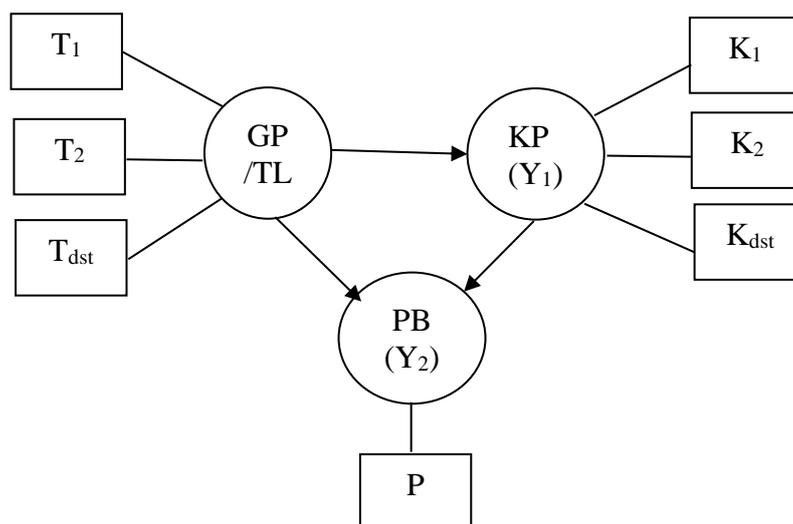
- a. Ada pengaruh *Teacher Librarianship* terhadap kinerja pembelajaran pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin
- b. Ada pengaruh kinerja pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin
- c. Ada pengaruh *Teacher Librarianship* dengan prestasi belajar peserta didik pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin
- d. Ada pengaruh antara *Teacher Librarianship* berpengaruh terhadap prestasi peserta didik yang variabel mediasinya adalah kinerja pembelajaran pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin

## **G. Kerangka Dasar Pemikiran**

Proses *Teacher Librarianship* mempunyai peran ganda dalam pendidikan sehingga tidak saja profesi sebagai guru yang mendidik peserta didik agar tujuan pendidikan tercapai yang menghasilkan Sumber Daya Manusia yang handal di samping itu pula sebagai pengelola perpustakaan agar fungsi perpustakaan tercapai sebagai jantungnya pendidikan dan sumber pelajar serta pengembangan

teknologi informasi. Penelitian tentang kinerja Guru Pustakawan (*Teacher Librarian*) pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin dengan kerangka pemikiran: *Pertama*, melihat pengaruh *Teacher Librarianship* terhadap kinerja pembelajaran pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin, *Kedua* pengaruh *Teacher Librarianship* terhadap prestasi belajar peserta didik pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin sebagai pendidik dengan beban kerja yang cukup berat yakni 24 (dua puluh empat) jam perminggu, yang ditambah dengan tugas sebagai pengelola perpustakaan; *Ketiga*, melihat pengaruh kinerja pembelajaran terhadap prestasi peserta didik pada Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka penelitian dengan judul “Pengaruh *Teacher Librarianship* terhadap Kinerja Pembelajaran dan Prestasi Peserta Didik pada Madrasah Aliyah Di Kota Banjarmasin” dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 1.1: Skema Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran di atas dijelaskan bahwa karena sampel kurang dari 20/30 cocok menggunakan dengan SmartPLS 3.0 (Partial Least Square) di mana dengan adanya dua set persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. PLS ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar konstruk dan menekankan nilai hubungan tersebut

*Inner model* menunjukkan hubungan sesama *konstruk laten*, dalam hal ini *teacher librarianship*, kinerja pembelajaran, dan prestasi peserta didik. *Outer model* menentukan hubungan antara *konstruk laten* dan indikatornya, dalam hal ini misalnya: 1) *Teacher Librarianship* dengan T1, T2, dan T3; 2) Kinerja pembelajarannya dengan K1, K2, K3, K4, K5, K6, dan K7; dan 3) Prestasi Peserta didik dengan P.

## **H. Penelitian Terdahulu**

Studi tentang manajemen telah banyak dilakukan khusus yang telah ditulis berupa laporan penelitian tesis, penulis mengambil penelitian tesis yang berfokus pada penerapan proses manajemen bisa berupa *planning*, *oganitation*, *actuating*, dan *controlling* yang dapat diterapkan dalam penelitian ini tentang Pengaruh *Teacher Librarian* terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Peserta Didik pada Madrasah Aliyah Di Kota Banjarmasin. Peneliti mengambil penelitian terdahulu yang antara lain:

Ahmad Syawqi, Manajemen Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Tentang Aplikasi Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu Dalam Manajemen Perpustakaan), pada Program Pascasarjana IAIN Antasari

Banjarmasin, 2008. Simpulan dari penelitian bahwa eksistensi Perpustakaan IAIN Antasari dalam menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan kebutuhan mendasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, peran fungsinya sebagai edukasi, mencari informasi, sumber inspirasi penelitian, rekreasi dan khazanah budaya bangsa termasuk kategori yang tinggi/baik. Faktor –faktor yang mempengaruhi eksistensi Perpustakaan IAIN dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah: Faktor intrinsik yang meliputi: Sumber Daya Manusia, kepemimpinan, anggaran dana dan program kerja perpustakaan, koleksi, fasilitas sarana dan prasarana, dan jenis layanan perpustakaan. Faktor ekstrensik yang meliputi: Kepedulian pihak-pihak yang terkait dalam pembinaan perpustakaan IAIN Antasari, jaringan kerjasama perpustakaan dan promosi perpustakaan. Faktor intrinsik yang menghambat perkembangan eksistensi perpustakaan IAIN Antasari yang meliputi: koleksi, Sumber Daya Manusia, anggaran dana yang terbatas, sarana dan prasarana. Faktor ekstrensik yang sangat menghambat perkembangan eksistensi perpustakaan IAIN yang meliputi: promosi perpustakaan, kurangnya informasi tentang koleksi buku yang terbaru. Hasil analisis SWOT terhadap seluruh aspek Eksistensi Perpustakaan IAIN sebagai berikut: Kekuatan (*strength*) meliputi Sumber Daya Manusia, fasilitas, kepemimpinan, dukungan pimpinan. Kelemahan (*weakness*) Sumber Daya Manusia, kepemimpinan, fasilitas sarana dan prasarana, terbatasnya anggaran, posisi organisasi perpustakaan, *stereotype* terhadap pustakawan, dan perimbangan koleksi. Peluang (*opportuntiy*) yang meliputi kerjasama, donator dan kemajuan teknologi informasi. Ancaman (*threatment*) yang meliputi

Sumber Daya Manusia secara kuantitas dan kualitas, fasilitas (sarana dan prasarana). Strategi untuk meningkatkan Eksistensi Perpustakaan IAIN Antasari yang meliputi: peningkatan layanan ke luar (*expansi*), inovasi meningkatkan Sumber Daya Manusia yang menguasai teknologi informasi, membangun jaringan, mencari sponsor (donatur) , pengembangan koleksi, diversifikasi layanan, promosi pemasaran, jaringan kerjasama perpustakaan. Proyeksi menyongsong masa depan Perpustakaan IAIN Antasari yang meliputi: memperluas ruang lingkup aktivitas perpustakaan, meningkatkan posisi perpustakaan dalam organisasi, peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Bambang Syahril, Pengaruh Antara Gaya Kepemimpinan Sikap Guru, Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, sikap guru terhadap kinerja guru, disiplin guru terhadap kinerja guru, dan pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan. Pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja Guru (Y) SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini berarti semakin demokratis gaya kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi pula kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan. Dari hasil temuan

penelitian, persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh dari para responden masuk dalam kategori Baik. Pada umumnya, gaya kepemimpinan yang diinginkan oleh responden adalah gaya kepemimpinan demokratis, yaitu Kepala sekolah yang selalu mengutamakan kepentingan dan tujuan organisasi, bersikap terbuka (transparan), dapat menerima masukan dan kritik yang membangun dari bawahan, tampil sebagai panutan dan suri tauladan bagi para guru, perhatian terhadap masalah yang dihadapi guru serta dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan guru. Pengaruh antara sikap guru (X2) terhadap kinerja guru (Y) SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap guru juga akan meningkatkan kinerja guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan. Pengaruh antara disiplin guru (X3) terhadap kinerja guru (Y) SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin baik disiplin guru maka akan semakin tinggi kinerja (etos kerja) guru SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan. Hal ini dapat memberikan suatu keuntungan bagi sekolah untuk tetap berprestasi dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama di SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan. Pengaruh antara Gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, hal ini dibuktikan dari hasil uji-F diperoleh bahwa F-hitung 12,705 lebih besar dari F-tabel 2,79 pada taraf sig 0,000. Kebermaknaan ini berarti bahwa ketiga variabel independen gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru secara bersama-sama

dapat digunakan untuk memprediksi peningkatan variabel kinerja guru di SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan.

Jauhar Rafiqah: Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, Tesis, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. pembahasan tentang pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah, supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Kemampuan kepala sekolah sebagai manajerial dan sekaligus sebagai supervisor pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dan kemampuan manajerial dan supervisi pembelajaran kepala sekolah perlu mendapat perhatian. maka temuan dalam penelitian ini adalah: 1. Kemampuan manajerial kepala sekolah tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Berdasarkan hasil pengujian korelasi mengenai hubungan antara variabel X1 dengan Y yaitu menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) sebesar = 0,220 signifikansi dan linearitas regresi = 0,412, disimpulkan bahwa persamaan regresi  $Y = 121,833 + 0,220X1$  adalah tidak signifikan dan tidak linier. Jadi bentuk persamaan regresi sederhana tersebut menunjukkan setiap kenaikan satu skor kemampuan manajerial kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam sebesar 0,220. Sebaliknya jika kemampuan manajerial kepala sekolah turun satu skor akan menurunkan kinerja guru Pendidikan Agama

Islam sebesar 0,220. Meskipun demikian, gambaran tanggapan responden terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau berada pada kategori sedang/cukup (47,83%). 2. Supervisi pembelajaran tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Hasil 158 koefisien regresi untuk variabel supervisi pembelajaran sebesar -0,126. Harga koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dari supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam, artinya setiap terjadi kenaikan satu unit skor supervisi pembelajaran, maka akan diikuti dengan menurunnya kinerja guru Pendidikan Agama Islam sebesar 0,126. Meskipun demikian, gambaran tanggapan responden terhadap supervisi pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau berada pada kategori baik (54,35%). 3. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Pembelajaran secara simultan ada pengaruh positif terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi pembelajaran dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain bahwa baik atau tidaknya kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi pembelajaran berpengaruh langsung dengan tinggi atau rendahnya kinerja guru Pendidikan Agama Islam, atau dapat diartikan bahwa setiap peningkatan atau

penurunan kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi pembelajaran akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan tingkat kinerja guru Pendidikan Agama Islam

Tiga penelitian terdahulu selanjutnya tentang manajemen pendidikan yang diterapkan pada sekolah/madrasah, sehingga peneliti berkesimpulan penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut dari segi penerapan manajemen pendidikan yang berdasarkan prinsip dan fungsi yang khusus untuk kebutuhan perpustakaan sekolah/madrasah, profesi yang diangkat penelitian ini adalah *teacher librarian* atau guru dengan tugas tambahan sebagai pustakawan yang dituntut pula memahami seluk beluk perpustakaan, disisi lain guru tersebut harus dapat meningkatkan prestasi peserta didiknya. Penelitian ini pula melakukan pendekatan dengan aplikasi window dengan SmartPLS 3.0. lokasi pada Madrasah Aliyah di Kota Banjarmasin, maka penulis merasa penelitian tentang manajemen pendidikan pada pengaruh *teacher librarian* terhadap kinerja guru dan prestasi peserta didik pada madrasah aliyah di kota Banjarmasin perlu dan penting untuk diteliti lebih lanjut.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian agar mudah memahami, maka pokok bahasan yang ada pada laporan ini dikelompokkan menjadi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan, kegunaan penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka dasar penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka berisikan teori yang berupa pengertian perpustakaan, jenis-jenis perpustakaan, fungsi perpustakaan, tujuan perpustakaan, peran perpustakaan, manajemen perpustakaan, standar mutu perpustakaan, *Teacher Librarian*, kinerja dan beban kerja guru, prestasi belajar peserta didik.

Bab III Metode Penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, dan langkah analisis data.

Bab IV Paparan Data Dan Pembahasan menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi responden penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi simpulan, saran-saran, rekomendasi penelitian yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran. { }